BAB III
METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Partisipan

1. Populasi

Data yang digunakan dalam bahan penelitian dapat berupa populasi atau sampel. Populasi yakni seluruh objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi persyaratan-persyaratan tertentu yang berkaitan dengan penelitian (Farichah, 2012). Sedangkan menurut Azwar (2013) sebagai suatu populasi, kelompok subjek ini harus memiliki ciri-ciri khusus dan sama serta dapat dibedakan dari kelompok subjek lainnya.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA YPM 2 Sukodono Sidoarjo kelas X angkatan 2021 dengan jumlah 135 siswa yang terdiri dari 4 kelas. Berikut tabel jumlah siswa :

Tabel 1. Data Populasi siswa

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	X IPA 1	34
2	X IPA 2	34
3	X IPS 1	34
4	X IPS 2	33
	∑	**135**

Sumber : Data siswa dari badan administrasi SMA YPM 2 Sukodono Sidoarjo.

2. Partisipan

Partisipan adalah sebagian atau wakil dari seluruh populasi yang telah ditentukan untuk diteliti (Azwar, 2009). Sampel adalah dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya (Sugiyono, 2008). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*. *Total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2008). Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi yang berjumlah 135 siswa.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif, yakni proses penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika (Sugiono, 2013). Sedangkan menurut Azwar (2012) bahwa pendekatan kuantitatif lazim diterapkan pada penelitian yang bersifat inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan

hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Pendekatan kuantitatif juga akan diperoleh hubungan serta pengaruh antar variabel yang diteliti yang hasilnya berupa bilangan yang menunjukkan besaran atribut yang diukur.

Penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif korelasional, yang bertujuan menyelidiki sejauh mana satu variabel berkaitan dengan variabel satu atau lebih variabel, berdasarkan koefisien korelasi (Sugiyono, 2013). Studi korelasional dapat memperoleh informasi mengenai taraf hubungan yang terjadi (Azwar, 2012). Sehingga penelitian menggunakan jenis penelitian kuantitatif korelasional untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Variabel dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian (Azwar, 2012). Adapun variabel yang akan diteliti, berikut :

a. Variable Bebas (*independen*)

Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab atau variabel yang mempengaruhi variabel terikat dan dalam penelitian ini yang berstatus sebagai variabel bebas adalah Komunikasi Interpersonal.

b. Variabel Terkait (*dependen)*

Variabel terikat adalah variabel yang menjadi akibat atau yang dipengaruhi dalam penelitian ini yang berstatus sebagai variabel terikat adalah *Self Regulated Learning.*

C. Insrumen Pengumpulan Data

Jenis instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penilitian ini yaitu skala. Skala merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk memberi jawaban (Sugiyono, 2008). Ada dua macam skala yang digunakan dalam penelitian ini yakni, skala komunikasi interpersonal dan skala *self regulated leraning.* Skala tersebut mengacu pada skala likert, serta alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian ini dibuat oleh peneliti sendiri. Skala likert sendiri adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi sekelompok seseorang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2008).

Instrument pengumpulan data dilakukan dengan menyebaran link google from, link sebagai berikut https://forms.gle/kN31q5J3wHN8ekqr6 yang di salurkan melalui seluruh masing-masing guru wali kelas X SMA YPM 2 Sukodono Sidoarjo di dalam grup kelas. Pengumpulan selurug data responden dilakukan selama 1 minggu lebih 2 hari.

1. Skala *Self Regulated Learning*

a. Definisi Oprasional *Self Regulated Learning*

Self regulated learning merupakan pengaturan diri individu atas kognisi, motivasi, dan perilaku mereka serta perilaku yang memediasi hubungan antara

orang, konteks, untuk pencapaian pembelajarnya sehingga individu mampu membuat, mengatur dan melakukan strategi pembelajaran yang efektif.

Definisi oprasional tersebut didasari oleh pendapat Pintrich (2004). Aspek-aspek *self regulated learning* meliputi kognisis, motivasi dan afeksi, perilaku dan konteks.

1) Kognisi

Siswa terlibat langsung dalam pembuatan rencana, memonitor, dan mengatur kognisi, perencanaan dan kegiatan berpikir mencakup penetapan target secara spesifik atau tujuan kognitif dalam belajaranya. Berikut penjelasan strategi kognitif:

a) Strategi pengulangan (*rehearsal*) termasuk usaha untuk mengingat materi dengan cara mengulang terus-menerus.
b) Strategi elaborasi (*elaboration*) merefleksikan *deep learning* dengan mencoba untuk meringkas materi dengan menggunakan kalimatnya sendiri.
c) Strategi organisasi (*organization*) termasuk *deep process* dalam melalui penggunaan taktik bervariasi seperti mencatat, menggambar diagram atau bagan untuk mengorganisasi materi pelajaran dalam beberapa cara.
d) Strategi meregulasi metakognitif (*metacognition regulation*) termasuk perencanaan, *monitoring* dan strategi meregulasi belajar, seperti menentukan tujuan dari kegiatan membaca, memonitoring suatu pemahaman atau membuat perubahan atau penyesuaian supaya ada kemajuan dalam tugasnya.

2) Motivasi dan afeksi

Upaya untuk mengendalikan *self efficacy* melalui penggunaan positif *self-talk* (misal, aku yakin bahwa bisa melakukan dan menyelesaikan tugas ini) siswa dapat mencoba untuk mengendalikan afeksi dan emosi melalui penggunaan berbagai strategi coping yang membantu mengatasi afeksi negatif seperti ketakutan dan kecemasan.

3) Perilaku

Regulasi perilaku merupakan aspek regulasi diri yang melibatkan upaya individu untuk mengendalikan perilaku, seperti perencanaan yang disengaja dan perilaku yang direncanakan. Regulasi perilaku meliputi:

a) *Effort control* adalah upaya untuk mengendalikan usaha agar berjalan dengan baik dalam pembelajaran.
b) *Making of schedules* adalah siswa mengatur waktu dan tempat dengan membuat jadwal belajar untuk mempermudah proses belajar.
c) *Help-seeking* adalah mencoba mendapatkan bantuan dari teman sebaya, guru, dan orang dewasa.

1) Konteks

Kontrol kontekstual dan proses regulasi melibatkan upaya individu untuk mengontrol atau menyusun lingkungan dengan cara memfasilitasi tujuan dan

penyelesaian tugas dalam melakukan *self regulated learning.*

b. Pengembangan Alat Ukur

Skala *self regulated learning* dalam penelitian disusun berdasarkan empat aspek dalam teori yang dikemukakan oleh Pintrich (2004) yaitu kognisi, motivasi dan afeksi, perilaku dan konteks. Skala ini terdiri dari 65 item pernyataan mengenai masing-masing indikator dalam variabel *self regulated learning.*

Table. 2. *Blue Print* Skala *Self Regulated Learning*

Aspek	**Indikator**	**Aitem**		**Jumlah**
		Favourable	***Unfavourable***	
Kognisi	a. Strategi pengulangan	1, 23, 45 2, 24, 46	12, 34, 56 13, 35, 57	24
	b. Strategi elaborasi	3, 25, 47	14, 36, 58	
	c. Strategi organisasi	4, 26, 48	15, 37. 59	
	d. Strategi metakognitif			
Motivasi dan Afeksi	a. Kemampuan memotivasi diri dalam belajar	5, 27, 49	16, 38, 60	18
	b. Yakin akan kemampuan diri	6, 28, 50	17, 39, 61	
	c. Kemampuan mengelola emosi dan afeksi	7, 29, 51	18, 40, 62	
Perilaku	a. Kemampuan mengatur waktu belajar	8, 30, 52	19, 41, 63	18
	b. Kemampuan mengatur lingkungan belajar	9, 31, 53	20, 42, 64	
	c. Kemampuan memanfaatkan teman dan guru	10, 32, 54	21, 43, 65	
Konteks	a. Kemampuan menfasilitasi pembelajaraan	11, 33, 55	22, 44	5
	∑	**33**	**32**	**65**

Berdasarkan tabel diatas terdapat 65 butir pernyataan pada skala *self regulated learning*. Skala ini terdiri atas pernyataan yang bersifat *favourable* dan *unfavourable*. Pernyataan *favourable* adalah pernyataan yang berisi tentang hal bersifat positif

mengenai objek sikap, yaitu kalimat yang sifatnya mendukung objek sikap. Adapun pernyataan *unfavourable* adalah pernyataan yang berisi hal yang sifatnya negatif mengenai objek sikap, yaitu kalimat yang sifatnya tidak memihak objek sikap. Skala di susun oleh peneliti sendiri dengan model *likert*. Model *likert* menyediakan 4 alternatif jawaban yakni sebagai berikut :

Tabel 3. Skor skala *likert*

Jawaban	**Skor *favourable***	**Skor *unfavourable***
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

c. Uji Alat Ukur

1) Uji Validitas

Validitas mengacu pada sejauh mana bukti dan teori mendukung interpretasi untuk skor tes yang disyaratkan oleh penggunaan tes yang diusulkan. Karenanya validitas adalah pertimbangan paling mendasar dalam mengembangkan dan mengevaluasi tes. Proses validasi melibatkan pengumpulan bukti untuk memberikan dasar ilmiah yang kuat untuk penggunaan yang diusulkan yang dievaluasi, bukan tes itu sendiri. Ketika skor tes digunakan atau ditafsirkan dalam lebih dari satu cara, setiap interpretasi yang dimaksud harus divalidasi (AERA, APA & NCME, 1999).

Penelitian ini digunakan pendekatan validitas isi (*content validity*). Menurut Azwar (2012) validitas isi yaitu kemampuan suatu alat ukur mengukur isi (konsep) yang harus diukur, yang berarti bahwa suatu alat ukur mampu mengungkap isi suatu konsep atau variabel yang akan diukur. Pengujian validitas isi (*content validity*) dilakukan dengan meminta pendapat dari ahli (*expert judgement*), dalam hal ini ahli yang menjadi penilai alat ukur adalah pembimbing proposal penelitian dan dosen psikologi. Hal ini berdasarkan *Standard for Educational and Psychological Testing* AERA, APA dan NCME (1999).

Penilaian yang harus diberikan oleh para penilai terdiri dari 3 kualifikasi penilaian yaitu:

a) *Sufficiency* (kesesuaian isi dengan variabel yang akan diukur)
b) *Clarity* (kejelasan isi tes dalam menggambarkan variabel yang akan diukur)
c) *Relevance* (kesesuaian isi tes dengan variabel yang akan diukur).

Validitas isi (*content validity*) alat ukur, dilakukan dengan teknik koefisien validitas isi Aiken's V. Aiken (1985) merumuskan formula Aiken's V untuk menghitung content-validity coefficient yang didasarkan pada hasil penilaian dari panel ahli sebanyak n orang terhadap suatu aitem dari segi sejauh mana aitem tersebut

mewakili konstrak yang diukur. Formula yang diajukan oleh Aiken adalah sebagai berikut (dalam Azwar, 2012):

$V = \Sigma s / [n(c-1)]$

Keterangan :

$s = r - lo$

lo = angka penilaian validitas yang terendah (misalnya 1)

c = angka penilaian validitas tertinggi (misalnya 5)

r = angka yang diberikan oleh penilai

Prosedur validitas skala melalui pengujian isi skala dengan menganalisa secara rasional oleh 8 *expert judgement*. *Expert judgement* yang memberikan penilaian ketiga aspek tersebut pada skala *self regulated learning* adalah:

- Dosen pembimbing pertama :Dr. Niken Titi Pratitis S.Psi.,M.Si, Psikolog
- Dosen pembimbing kedua: Mamang Efendy, S.Pd. M.Psi
- Alumni Fakultas Psikologi: Lukman Al Imami, S.Psi
- Alumni Fakultas Psikologi: Fanny Damayanti, S.Psi
- Alumni Fakultas Psikologi: Linda Nurna Bella, S.Psi
- Alumni Fakultas Psikologi: Haning Wahyunitas, S.Psi
- Wali Kelas X IPA 2 : Nariytus Salamah S.Pd
- Mahasiswa Fakultas Psikologi : Wasiatul Istiana

Hasil penilaian seluruh *expert judgement* kemudian dihitung menggunakan formula Aiken's dengan ketentuan aitem dinyatakan valid secara konten jika skor CVI dan CVR mencapai minimal 0,800. Hasil uji validiras konten skala *self regulated learning* menggunakan rumus Aiken's tercantum pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Isi *Self Regulated Learning*

Kriteria Conten Validity	CVI	CRV
Clearity	0,7 – 0,9	0.858
Relevance	0,7 - 1	0.861
Sufficiency	0,7 - 1	0.890

Sumber: Hasil Perhitungan Aitem Content Validity Index

Berdasarkan hasil uji validitas isi, tampak bahwa 8 orang *expert judgement* menilai aitem skala *self regulated learning* dengan baik (CVR < tabel Aiken), yang berarti bahwa aitem-aitem skala menggambarkan variabel yang diukur baik. Hasil selengkapnya dari *content validity* skala *self regulated learning* menunjukkan bahwa dari aspek *clearity* jelas dengan CVI (Content Validity Index) bergerak dari 0,7 s/d 0,9 dengan CVR 0,858 (CVR > 0,800). Sedangkan aspek *relevance* baik sesuai dengan CVI bergerak dari 0,7 s/d 1 dengan CVR 0,861 (CVR > 0,800) dan untuk

aspek *sufficiency* juga baik dengan CVI bergerak dari 0,7 s/d 1 dengan CVR 0,890 (CVR >0,800).

2) Validitas Konstruk

Azwar (2016) menjelaskan validitas konstruk merupakan proses lanjutan dari perkembangan konsep atau teori mengenai trait yang diukur. Peneliti menggunakan validitas konstruk untuk melakukan seleksi item setelah mengetahui hasil skor dari responden dengan cara menghitung korelasi antara distribusi skor skala dengan skor item untuk memilih item yang baik dan valid. Seleksi item memiliki tujuan untuk item yang akan digunakan untuk membuat skala yang bersifat homogen dan memiliki daya diskriminasi yang baik. Sehingga dalam pemilihan item dalam penelitian ini menggunakan kriteria batasan dalam pemilihan item berdasarkan pada korelasi item total dengan batasan *index corrected item total correlation* atau p > 0,30. Item-item yang memiliki koefisien minimal 0,30 memiliki daya diskriminasi yang memuaskan dan dinyatakan memiliki validitas yang baik, sedangkan item yang memiliki koefisien p < 0,30 maka item memiliki daya koefisien yang lemah atau gugur dan dinyatakan tidak valid. Peneliti menggunakan program *IBM SPSS Statistics 23 for windows* untuk melakukan uji validitas aitem skala *self regulated learning*.

Tabel 5. Hasil Uji Diskriminasi Aitem Skala *Self Regulated Learning*

Putaran	Jumlah Aitem Awal	No Aitem Gugur	Keterangan
1	65	5, 21, 22	*Index corrected item total correlation* yang tidak valid bergerak dari 0,219 – 0,281
2	62	-	Seluruh aitem dinyatakan valid dengan *index corrected item total correlation* bergerak dari 0,317 – 0,636

Sumber: Hasil Perhitungan Aitem Content Validity Index

Skala *self regulated learning* yang terdiri dari 65 aitem, proses uji diskriminasi aitem dilakukan dalam 2 kali analisis. Analisis pertama menunjukkan adanya 3 aitem gugur dengan *index corrected item total correlation* yang bergerak dari 0,219 sampai dengan 0,281. Selanjutnya dalam proses analisis kedua aitem, dari 62 aitem yang tersisa memiliki *index corrected item total correlation* yang bergerak dari 0,317 sampai dengan 0,636. Seluruh aitem yang gugur dari skala *self regulated learning*

mencakup 3 aitem yaitu nomor 5, 21, 22. Sehingga Hasil uji diskriminasi validitas skala *self regulated learning* tercantum pada tabel berikut :

Tabel 6. Hasil Rangkuman Valid dan Gugur *Skala Self Regulated Learning*

Aspek	**Indikator**	**No. Aitem**	
		Valid	**Gugur**
Kognisi	a. Strategi Pengulangan	1, 12, 23, 34, 45, 56	-
	b. Strategi Elaborasi	2, 13, 24, 35, 46, 57	-
	c. Strategi Organisasi	3, 14, 25, 36, 47, 58	-
	d. Strategi Metakognitif	4, 15, 26, 37, 48, 59	-
Motivasi dan Afektif	a. Kemampuan memotivasi diri dalam belajar	16, 27, 38, 49, 60	5
	b. Yakin pada kemampuan diri	6, 17, 28, 39, 50, 61	
	c. Kemampuan mengelola emosi dan afeksi dalam belajar	7, 18, 29, 40, 51, 62	
Perilaku	a. Kemampuan mengatur waktu belajar	8, 19, 30, 41, 52, 63	-
	b. Kemampuan mengatur lingkungan belajar	9, 20, 31, 42, 53, 64	-
	c. Kemampuan memanfaatkan teman, guru, serta orang lain	10, 32, 43, 54, 65	21
Konteks	a. Kemampuan menfasilitasi pembelajaran	11, 33, 44, 55	22
Total		**62**	**3**

Berdasarkan hasil perhitungan validitas skala *self regulated learning* dengan menggunakan batasan *index corrected item total correlation* > 0,30, maka didapatkan hasil sebanyak 3 item pada skala *self regulated learning* dinyatakan gugur dan sebanya 62 item pada skala *self regulated learning* dinyatakan diterima atau valid.

3) Uji Reabilitas

Reliabilitas mengacu pada konsistensi pengukuran ketika prosedur pengujian diulang pada populasi individu maupun kelompok (AERA, APA & NCME, 1999). Menurut Azwar (2012) konsep utama reliabilitas adalah salah satu butir baik dari alat ukur yang digunakan dapat menggambarkan konsep alat ukur secara keseluruhan. Menurut Sugiyono (2008) alat ukur dapat dikatakan reliabel apabila jika alat ukur

digunakan dalam beberapa kali untuk mengukur objek yang sama dan selalu mengeluarkan hasil yang sama (konsisten).

Penelitian ini melihat hasil dari reliabilitas berdasarkan nilai koefisien *alpha cronbach* karena setiap satu skala dalam penelitian ini disajikan dalam sekali waktu saja pada sekelompok responden (*single trial administration*). Uji *Alfa Cronbach* dilakukan dengan cara menghitung koefisien *alpha*. Menurut Azwar (2012) nilai reliabilitas yang dihasilkan berada pada rentang 0 sampai 1. Nilai skor yang semakin mendekati angka 1 menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan semakin memiliki nilai uji reliabilitas yang tinggi, sebaliknya apabila nilai skor yang memiliki nilai semakin mendekati 0 menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan semakin kurang reliabilitasnya. Penghitungan estimasi reliabilitas penelitian ini dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS (*Statistical Product and Service Solution) for Windows Release* versi 23.

Hasil perhitungan reliabilitas dengan menggunakan teknik koefisien *Cronbach's Alpha* didapatkan hasil pada skala penelitian *self regulated learning* sebesar 0,955 yang berarti skala *self regulated learning* memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi, dengan hasil uji instrumen skala *self regulated learning* sebanyak 65 aitem terdapat hasil gugur 3 aitem dan sahih 62 aitem. Berikut penjelasan pada table hasil uji validitas skala *self regulated learning :*

Tabel 7. Hasil Uji Reabilitas Skala *Self Regulated Learning*

Skala	Cronbach's Alpha
Self Regulated Learning	0,955

Sumber: Hasil Perhitungan Aitem Content Validity Index

2. Skala Komunikasi Interpersonal Orangtua-Anak

a. Definisi Oprasional Komunikasi Interpersonal Orangtua-Anak

Komunikasi Interpersonal terjalin karena adanya suatu hubungan yang terjadi diantara kelompok kecil yang bersifat pribadi dimana diantara individu-individu tersebut bisa saling terhubung dan memiliki hubungan yang sangat erat seperti interaksi dalam kehidupan sehari-hari.

Definisi oprasional tersebut didasari oleh pendapat Devito (1997). Aspek-aspek komunikasi interpersonal meliputi keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan.

1) Keterbukaan (*openness)*

Keterbukaan adalah kemauan individu untuk menyampaikan informasi tentang dirinya secara terbuka. Keterbukaan juga termasuk kemauan untuk mendengarkan secara terbuka dan mengatakan secara jujur.

2) Empati (*empathy)*

Empati adalah merasakan apa yang individu lain rasakan dari sudut pandang individu lain tanpa kehilangan identitas yang sesungguhnya.

3) Sikap Mendukung (*supportiveness)*

Sikap mendukung adalah ciri hubungan komunikasi interpersonal yang efektif, karena pada dasarnya suatu komunikasi interpersonal yang terbuka dan empatik tidak dapat berlangsung tanpa iklim dan sikap saling mendukung. Artinya yakni masing-masing pihak yang berkomunikasi memiliki komitmen untuk mendukung keberlangsungan interaksi secara terbuka.

4) Sikap Positif (*positiveness)*

Sikap positif dalam komunikasi interpersonal harus dilakukan dengan penggunaan pesan positif daripada negatif. Sikap positif ditunjukkan dalam bentuk sikap dan perilaku. Bentuk sikap, maksutnya yakni pihak yang terlibat dalam komunikasi interpersonal harus memiliki perasaan dan pikiran positif, bukan prasangka yang curiga.

5) Kesetaraan (*equality)*

Kesetaraan artinya, harus ada pengakuan secara diam-diam bahwa kedua pihak sama-sama bernilai dan berharga, dan bahwa masing-masing pihak mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan.

b. Pengembangan Alat Ukur

Skala komunikasi interpersonal orangtua-anak dalam penelitian disusun berdasarkan lima aspek dalam teori yang dikemukakan oleh Devito (1997) yaitu keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan. Skala ini terdiri dari 48 item pernyataan mengenai masing-masing indikator dalam variabel komunikasi interpersonal.

Tabel 8. *Blue Print* Skala Komunikasi Interpersonal Orangtua-Anak

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
		Favourable	***Unfavourable***	
Keterbukaan	a. Mengungkapkan informasi dengan jujur	1, 17, 33	9, 25, 41	12
	b. Mendengarkan secara terbuka	2, 18, 34	10, 26, 42	
Empati	a. Mampu merasakan yang orangtua rasakan	3, 19, 35	11, 27, 43	6
Dukungan	a. Sikap mendukung komunikasi efektif	4, 20, 36	12, 28, 44	12
	b. Dukungan orangtua atas proses pembelajaran	5, 21, 37	12, 29, 45	
Sikap Positif	a. Memiliki fikiran positif	6, 22, 38	14, 30, 46	12
	b. Memiliki sikap positif	7, 23, 39	15, 31, 47	
Kesetaraan	a. Menghargai dan menghormati sesame	8, 24, 40	16, 32, 48	6
	∑	**24**	**24**	**48**

Berdasarkan tabel diatas terdapat 48 butir pernyataan pada skala komunikasi interpersonal orangtua-anak. Skala ini terdiri atas pernyataan yang bersifat *favourable* dan *unfavourable*. Pernyataan *favourable* adalah pernyataan yang berisi tentang hal bersifat positif mengenai objek sikap, yaitu kalimat yang sifatnya mendukung objek sikap. Adapun pernyataan *unfavourable* adalah pernyataan yang berisi hal yang sifatnya negatif mengenai objek sikap, yaitu kalimat yang sifatnya tidak memihak objek sikap. Skala di susun oleh peneliti sendiri dengan model *likert*. Model *likert* menyediakan 4 alternatif jawaban yakni sebagai berikut :

Tabel 9. Skor skala *likert*

Jawaban	Skor *favourable*	Skor *unfavourable*
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

c. Uji Alat Ukur

1) Uji Validitas

Validitas mengacu pada sejauh mana bukti dan teori mendukung interpretasi untuk skor tes yang disyaratkan oleh penggunaan tes yang diusulkan. Karenanya validitas adalah pertimbangan paling mendasar dalam mengembangkan dan mengevaluasi tes. Proses validasi melibatkan pengumpulan bukti untuk memberikan dasar ilmiah yang kuat untuk penggunaan yang diusulkan yang dievaluasi, bukan tes itu sendiri. Ketika skor tes digunakan atau ditafsirkan dalam lebih dari satu cara, setiap interpretasi yang dimaksud harus divalidasi (AERA, APA & NCME, 1999).

Penelitian ini digunakan pendekatan validitas isi (*content validity*). Menurut Azwar (2012) validitas isi yaitu kemampuan suatu alat ukur mengukur isi (konsep) yang harus diukur, yang berarti bahwa suatu alat ukur mampu mengungkap isi suatu konsep atau variabel yang akan diukur. Pengujian validitas isi (*content validity*) dilakukan dengan meminta pendapat dari ahli (*expert judgement*), dalam hal ini ahli yang menjadi penilai alat ukur adalah pembimbing proposal penelitian dan dosen psikologi. Hal ini berdasarkan *Standard for Educational and Psychological Testing* AERA, APA dan NCME (1999).

Penilaian yang harus diberikan oleh para penilai terdiri dari 3 kualifikasi penilaian yaitu:

a) *Sufficiency* (kesesuaian isi dengan variabel yang akan diukur)
b) *Clarity* (kejelasan isi tes dalam menggambarkan variabel yang akan diukur)
c) *Relevance* (kesesuaian isi tes dengan variabel yang akan diukur).

Validitas isi (*content validity*) alat ukur, dilakukan dengan teknik koefisien validitas isi Aiken's V. Aiken (1985) merumuskan formula Aiken's V untuk menghitung content-validity coefficient yang didasarkan pada hasil penilaian dari panel ahli sebanyak n orang terhadap suatu aitem dari segi sejauh mana aitem tersebut mewakili konstrak yang diukur. Formula yang diajukan oleh Aiken adalah sebagai berikut (dalam Azwar, 2012):

$V = \Sigma s / [n(c-1)]$

Keterangan :

$s = r - lo$

lo = angka penilaian validitas yang terendah (misalnya 1)

c = angka penilaian validitas tertinggi (misalnya 5)
r = angka yang diberikan oleh penilai

Prosedur validitas skala melalui pengujian isi skala dengan menganalisa secara rasional oleh 8 *expert judgement*. *Expert judgement* yang memberikan penilaian ketiga aspek tersebut pada skala komunikasi interpersonal orangtua-anak adalah:

- Dosen pembimbing pertama : Dr. Niken Titi Pratitis, S.Psi.,M.Si,Psikolog
- Dosen pembimbing kedua: Mamang Efendy, S.Pd. M.Psi
- Alumni Fakultas Psikologi: Lukman Al Imami, S.Psi
- Alumni Fakultas Psikologi: Fanny Damayanti, S.Psi
- Alumni Fakultas Psikologi: Linda Nurna Bella, S.Psi
- Alumni Fakultas Psikologi: Haning Wahyunitas, S.Psi
- Wali Kelas X IPA 2 : Nariytus Salamah S.Pd
- Mahasiswa Fakultas Psikologi : Wasiatul Istiana

Hasil penilaian seluruh *expert judgement* kemudian dihitung menggunakan formula Aiken's dengan ketentuan aitem dinyatakan valid secara konten jika skor CVI dan CVR mencapai minimal 0,800. Hasil uji validiras konten skala komunikasi interpersonal orangtua-anak menggunakan rumus Aiken's tercantum pada tabel berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Validitas Isi Komunikasi Interpersonal Orangtua-Anak

Kriteria Conten Validity	**CVI**	**CRV**
Clearity	0,6 – 0,9	0.860
Relevance	0,6 – 0,8	0.811
Sufficiency	0,5 – 0,8	0.838

Sumber: Hasil Perhitungan Aitem Content Validity Index

Berdasarkan hasil uji validitas isi, tampak bahwa 8 orang *expert judgement* menilai aitem skala komunikasi interpersonal orangtua-anak dengan baik (CVR < tabel Aiken), yang berarti bahwa aitem-aitem skala menggambarkan variabel yang diukur baik. Hasil selengkapnya dari *content validity* skala komunikasi interpersonal orangtua-anak menunjukkan bahwa dari aspek *clearity* jelas dengan CVI (Content Validity Index) bergerak dari 0,6 s/d 0,9 dengan CVR 0,860 (CVR > 0,800). Sedangkan aspek *relevance* sesuai dengan CVI bergerak dari 0,6 s/d 0,8 dengan CVR 0,811 (CVR > 0,800) dan untuk aspek *sufficiency* juga baik dengan CVI bergerak dari 0,5 s/d 0,8 dengan CVR 0,838 (CVR >0,800).

2) Validitas Konstruk

Azwar (2016) menjelaskan validitas konstruk merupakan proses lanjutan dari perkembangan konsep atau teori mengenai trait yang diukur. Peneliti menggunakan

validitas konstruk untuk melakukan seleksi item setelah mengetahui hasil skor dari responden dengan cara menghitung korelasi antara distribusi skor skala dengan skor item untuk memilih item yang baik dan valid. Seleksi item memiliki tujuan untuk item yang akan digunakan untuk membuat skala yang bersifat homogen dan memiliki daya diskriminasi yang baik. Sehingga dalam pemilihan item dalam penelitian ini menggunakan kriteria batasan dalam pemilihan item berdasarkan pada korelasi item total dengan batasan *index corrected item total correlation* atau p > 0,30. Item-item yang memiliki koefisien minimal 0,30 memiliki daya diskriminasi yang memuaskan dan dinyatakan memiliki validitas yang baik, sedangkan item yang memiliki koefisien p < 0,30 maka item memiliki daya koefisien yang lemah atau gugur dan dinyatakan tidak valid. Peneliti menggunakan program *IBM SPSS Statistics 23 for windows* untuk melakukan uji validitas aitem skala komunikasi interpersonal orangtua-anak.

Tabel 11. Hasil Uji Diskriminasi Aitem Skala Komunikasi Interpersonal Orangtua-Anak

Putaran	Jumlah Aitem Awal	No Aitem Gugur	Keterangan
1	48	7, 14, 18, 34, 45, 46	*Index corrected item total correlation* yang tidak valid bergerak dari -0,035 – 0,275
2	42	-	Seluruh aitem dinyatakan valid dengan *index corrected item total correlation* bergerak dari 0,305 – 0,673

Sumber: Hasil Perhitungan Aitem Content Validity Index

Skala komunikasi interpersonal orangtua-anak yang terdiri dari 48 aitem, proses uji diskriminasi aitem dilakukan dalam 2 kali analisis. Analisis pertama menunjukkan adanya 6 aitem gugur dengan *index corrected item total correlation* yang bergerak dari -0,035 sampai dengan 0,275. Selanjutnya dalam proses analisis kedua aitem, dari 42 aitem yang tersisa memiliki *index corrected item total correlation* yang bergerak dari 0,305 sampai dengan 0,673. Seluruh aitem yang gugur dari skala komunikasi interpersonal orangtua-anak mencakup 6 aitem yaitu nomor 7, 14, 18, 34, 45, 46. Sehingga Hasil uji diskriminasi validitas skala komunikasi interpersonal orangtua-anak tercantum pada tabel berikut :

Tabel 12. Hasil Rangkuman Valid dan Gugur Skala Komunikasi Interpersonal Orangtua-Anak

Aspek	Indikator	No. Aitem	
		Valid	Gugur
Keterbukaan	a. Mengungkapkan informasi dengan jujur	1, 9, 17, 25, 33, 41	-
	b. Mendengarkan secara terbuka	2, 10, 26, 42	18, 34
Empati	a. Mampu merasakan yang orangtua rasakan	3, 11, 19, 27, 35, 43	-
Dukungan	a. Sikap mendukung komunikasi efektif	4, 12, 20, 28, 36, 44	-
	b. Dukungan orangtua atas proses belajar	5, 13, 21, 29, 37	45
Sikap Positif	a. Memiliki fikiran positif	6, 22, 30, 38	14, 46
	b. Memiliki sikap positif	15, 23, 31, 39, 47	7
Kesetaraan	a. Menghargai dan menghormati sesama	8, 16, 24, 32, 40, 48	-
	Total	**42**	**6**

Berdasarkan hasil perhitungan validitas komunikasi interpersonal orangtua-anak dengan menggunakan batasan *index corrected item total correlation* > 0,30, maka didapatkan hasil sebanyak 6 item pada skala komunikasi interpersonal orangtua-anak dinyatakan gugur dan sebanya 42 item pada skala komunikasi interpersonal orangtua-anak dinyatakan diterima atau valid.

3) Uji Reabilitas

Reliabilitas mengacu pada konsistensi pengukuran ketika prosedur pengujian diulang pada populasi individu maupun kelompok (AERA, APA & NCME, 1999). Menurut Azwar (2012) konsep utama reliabilitas adalah salah satu butir baik dari alat ukur yang digunakan dapat menggambarkan konsep alat ukur secara keseluruhan. Menurut Sugiyono (2008) alat ukur dapat dikatakan reliabel apabila jika alat ukur digunakan dalam beberapa kali untuk mengukur objek yang sama dan selalu mengeluarkan hasil yang sama (konsisten).

Penelitian ini, peneliti melihat hasil dari reliabilitas berdasarkan nilai koefisien *alpha cronbach* karena setiap satu skala dalam penelitian ini disajikan dalam sekali waktu saja pada sekelompok responden (*single trial administration*). Uji *Alfa Cronbach* dilakukan dengan cara menghitung koefisien alpha. Menurut Azwar (2012) nilai reliabilitas yang dihasilkan berada pada rentang 0 sampai 1. Nilai skor yang semakin mendekati angka 1 menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan semakin memiliki nilai uji reliabilitas yang tinggi, sebaliknya apabila nilai skor yang

memiliki nilai semakin mendekati 0 menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan semakin kurang reliabilitasnya. Penghitungan estimasi reliabilitas penelitian ini dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS (*Statistical Product and Service Solution) for Windows Release* versi 23.

Hasil perhitungan reliabilitas dengan menggunakan teknik koefisien *Cronbach's Alpha* didapatkan hasil pada skala penelitian komunikasi interpersonal orangtua-anak sebesar 0,926 yang berarti skala komunikasi interpersonal orangtua-anak memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi, dengan hasil uji instrumen skala komunikasi interpersonal orangtua-anak sebanyak 48 aitem terdapat hasil gugur 6 aitem dan sahih 42 aitem. Berikut penjelasan pada table hasil uji validitas skala komunikasi interpersonal orangtua-anak :

Tabel 13. Hasil Uji Reabilitas Skala Komunikasi Interpersonal Orangtua-Anak

Skala	Cronbach's Alpha
Komunikasi Interpersonal Orangtua-Anak	0,926

Sumber: Hasil Perhitungan Aitem Content Validity Index

D. Uji Persyaratan dan Analisis Data

Analisis data adalah suatu langkah menentukan hasil dari suatu penelitian yang digunakan untuk menyimpulkan hasil penelitian. Penelitian ini melibatkan 2 varibel sehingga kedua variabel yang diteliti korelasinya tersebut dianalisis datanya dengan menggunakan metode analisis *product moment*. Analisis *product moment* harus melalui beberapa uji prasyarat terlebih dahulu. Uji prasyarat yang harus dilakukan yaitu meliputi uji normalitas dan uji linieritas. Uji tersebut dihitung dengan menggunakan program IBM *SPSS Statistic 23.*

1. Uji Normalitas

Misbahuddin dkk (2013) mengemukakan bahwa uji normalitas merupakan uji yang dilakukan sebagai prasyarat untuk melakukan analisis data. Uji normalitas data bertujuan untuk mendeteksi distribusi data dalam satu variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak untuk membuktikan jenis penelitian tersebut adalah data distribusi normal. Uji normalitas sebaran pada penelitian ini menggunakan Test of Normality *Kolmogorov-Smirnov.* Data dikatakan normal apabila nilai $p > 0,05$ dan apabila nilai $p < 0,05$ maka sebaran dinyatakan tidak normal (Misbahuddin dkk, 2013). Hasil dari perhitungan uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan program IBM SPSS *Statistic* versi 23.

Berdasarkan hasil uji normalitas sebaran untuk variabel komunikasi interpersonal orangtua-anak dengan *self regulated learning* menggunakan

Kolmogorov-Smirnov di dapatkan nilai signifikansi p=0,200>0.05 yang memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data pendistribusian dapat dikatakan normal. Berikut tabel uji normalitas sebaran :

Tabel 14. Hasil Uji Normalitas Skala Komunikasi Interpersonal Orangtua-Anak dengan *Self Regulated Learning*

Variabel	p	Keterangan
Komunikasi Interpersonal orangtua-anak dengan *Self Regulated Learning*	0,200	Normal

Sumber: SPSS versi 23

2. Uji Linearitas

Nurgiyantoro (2012) menyatakan bahwa uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan linier secara signifikan atau tidak. Data dikatakan linier apabila nilai signifikansi dari p > *alpha* (0,05) sebaliknya, apabila p< *alpha* (0,05) maka data dikatakan tidak linier.

(Nurgiyantoro, 2012). Penelitian ini untuk menguji tingkat linearitas data. Hasil uji linieritas menggunakan *Compare Means* dilakukan dengan menggunakan program IBM SPSS *Statistic* versi 23. Berdasarkan hasil uji linearitas pada variable komunikasi interpersonal orangtua-anak dengan *self regulated learning* diperoleh nilai *Deviation from liniearity* sebesar F = 1,361 dengan signifikansi p = 0,105 (p > 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang linear. Berikut penjelasan tabel :

Tabel 15. Hasil Uji Linearitas Skala Komunikasi Interpersonal Orangtua-Anak dan *Self Regulated Learning*

Variabel	F	p	Keterangan
Komunikasi interpersonal orangtua-anak dengan *self regulated learning*	1,361	0,105	Linear (P>0,05)

Sumber: SPSS versi 23

3. Analisis Data

Teknik analisa data merupakan langkah yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan uji hipotesis dalam penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian. Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk memberikan gambaran bentuk hubungan dari variabel X (komunikasi interpersonal) dengan variabel Y (*self regulated learning*), maka teknik analisa data

yang digunakan adalah korelasi *product moment* yang terdapat pada program IBM SPSS Statistics 23. Pemilihan teknik korelasi *product moment* dalam pengambilan hasil dari analisis data dikarenakan sebaran data normal dan hasil uji linieritas menunjukan bahwa data linear. Menurut Sugiyono (2013) Korelasi *product moment* ini didasarkan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel yakni variable komunikasi interpersonal orangtua-anak dengan *self regulated learing.*